



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



### Kajian Struktur Dan Nilai Moral Pada Novel Rapijali 1 mencari Karya Dee Lestari Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Dodi Permadi

Universitas Mathla'ul Anwar

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received 12.08.2025

Received in revised  
form 10.09.2025

Accepted 20.09.2025

Available online  
30.09.2025

#### ABSTRACT

*This research aims to determine the structure and moral values contained in the novel Rapijali 1 Looking for Dee Selukis' work. The object of this research is the novel entitled Rapijali 1 Looking for, which contains 368 pages and was published by Pantabli Library in Yogyakarta in 2021. The background of this research is the novel Rapijali 1 Looking for Dee Lestari's work which is very effective for studying structure and moral values, and is very good if used as teaching material in high school. The purpose of this research is to determine the structure and moral values in the novel Rapijali 1 Mencari by Dee Lestari as Indonesian language learning material in high school. The research method used is qualitative description, the data to be studied is the novel Rapijali 1 Mencari by Dee Lestari. This research using qualitative description methods aims to examine moral structures and values. There are several books and journals to provide data to clarify research. The technique for collecting data uses documentation techniques. When reviewing the data to be researched, use a content study to describe it carefully and in a focused manner. The results of the research show that the study of the structure and moral values contained in the novel Rapijali 1 is looking for the work of Dee Lestari the building structure is the theme, namely Identity and the Search for True Self, setting: time setting, place setting, and socio-cultural background, Plot: initial stage, middle stage, and final stage Characters: Ping, Oding, Yuda Alexander, Inggil, Jemima, Rakai, Lodeh, Buto. Point of View Third person limited moral values: Human relationships with God, human relationships with themselves, and human relationships with other humans in the social sphere.*

**Keywords:** Structure, Moral Values, Learning Material

DOI: 10.30653/006.202582.234



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Dodi Permadi

#### PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, hendaklah kita sebagai masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat Komunikasi selalu bangga dengan bahasa yang sudah kita punya dan

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: [dodifermadi08@gmail.com](mailto:dodifermadi08@gmail.com)

menjadi ciri khas bangsa kita. adanya era globalisasi bukan menjadi hambatan untuk mencintai bahasanya sendiri sebab bahasa Indonesia sudah menjadi bagian dari hidup kita seperti bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa atau bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan jati diri kita Atau Ciri Khas Bangsa Indonesia.

Itulah sebabnya ada pepatah yang mengatakan bahasa menunjukan bangsa. maka dari itu bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia keterkaitan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat dalam sebuah pembelajaran sastra adalah apresiasi sastra erena dalam apresiasi sastra siswa dapat bertemu secara langsung dengan karya sastra. siswa melaksanakan aktivitas membaca, menikmati, menghayati, memahami, serta respon karya sastra di hadapan khlayak. di sana di ciptakan iklim kondusif agar siswa lebih terobsesi terhadap karya sastra serta dinamika yang ada di dalamnya sehingga siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran ini. melalui apresiasi sastra diharapkan siswa mampu mengapresiasi dan memberikan penghargaan yang tulus terhadap karya sastra yang ada.

Pembelajaran sastra dalam prosesnya membutuhkan sebuah karya sastra yang bermutu dan berkualitas. karangan itu di sampaikan dengan cara yang apik, indah, dan enak di baca. Di ceritakan secara tidak langsung (implisit) tidak terang terangan namun jernih bersifat informatif tanpa ada kesan menggurui, tidak berpretensi ilmiah atau agamis tetapi tetap memberikan masukan-masukan yang berharga. karya sastra tersebut pada umumnya di sebut sastra transedental. Dunia sastra berkembang sesuai dengan kehidupan dan perubahan zaman. buku-buku kesusastraan bertabuh tidak saja dalam jumlah, tetapi juga dalam corak dan sifatnya, perbedaan pikiran, gaya bentuk maupun masalahnya. Hal itu terlihat pula dalam sejarah perkembangan kesusasteraan itu dari era ke era.

Sastra memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran penelitian yang berkenaan dengan sastra pun perlu di lakukan. penelitian sastra penting dan perlu dilakukan, karena karya sastra merupakan cermin moral yng ada pada masyarakat tertentu dalam masanya, Rachmad Joko Pradopo berpendapat ( dalam endraswara 2003) mengatakan bahwa penelitian sastra memiliki tujuan dan peranan untuk memahami makna karya sastra sastra sedalam-dalamnya, berarti penelitian sastra dapat berfungsi bagi kepentingan di luar sastra dan kemajuan sastra itu.

Karya sastra merupakan bentuk dan hasil karya seni kreatif yang berobjek manusia dan kehidupan nya, seni kreatif karya sastra menggunakan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan ide atau pemikiran tentang persoalan kehidupan manusia karya sastra karena hasil kreatifitas manusia termasuk pemikiran dan pemahaman atau reaksi manusia yang berkaitan dengan kehidupan nyata seorang menciptakan karya untuk mengungkapkan pemikiran berupa pengalaman perasaan ide semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa, sehingga sastra memiliki unsur – unsur berupa pikiran pengalaman ide perasaan semangat kepercayaan ekspresi atau ungkapan bentuk dan bahasa Selain itu sebuah karya sastra harus bersifat main-main dan bermanfaat karena pengarang harus memiliki imajinasi yang sangat besar sebagai perwujudan dan pemikiran yang berlandaskan kehidupan dan lingkungan alam karya sastra hadir sebagai saran untuk mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra pembaca banyak menyerap ilmu pengetahuan adat istiadat pandangan hidup budaya dan nilai nilai dalam kehidupan.

Karya sastra kita dapat belajar tentang waktu dan masyarakat tertentu norma norma tertetu dan nilai-nilai yang di anut pada waktu dan tempat tertentu, karena pada hakikatnya sastra di sebut sebagai cerminan masyarakat yang mempresentasikan zaman itu di era modern dan canggih ini terdapat banyak sumber ilmu pengetahuan dan

pendidikan segala sesuatu di sekitar mereka, seperti buku novel internet media sosial dll dapat di gunakan sebagai sumber referensi yang berguna untu pengembangan pendidikan, Karya sastra dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik pembelajaran dalam dunia pendidikan harus lebih kreatif dan inovatif salah satu contohnya dengan membaca novel yang alur cerita nya menarik, serta gaya bahasa yang mudah di mengerti sehingga para peserta didik mampu membaca hingga selesai cerita dalam novel tersebut, dengan demikian minat membaca dalam diri peserta didik meningkat wawasan pengetahun tentang karya sastra novel lebih luas, serta peserta didik mampu memahami dan belajar berbagai aspek kehidupan lewat apa yang di perankan oleh para tokoh dalam novel tersebut.

Karya sastra ialah karya imajinatif baik karya lisan maupun tulisan sastra yang bersifat fiktif ( rekanaan). Sebuah karya sastra meskipun bahan nya ( inspirasinya) diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat di harapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata (Noor 2004). Karya sastra di kenal dalam dua bentuk yaitu fiksi dan nonfiksi, jenis karya sastra fiksi yaitu prosa, puisi, dan drama, sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah karya sastra yang berupa fiksi, fiksi merupakan hasil dialog kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. fiksi merupakan karya imajinatif yang di landasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni (Nurgiyantoro 2015). Prosa merupakan salah satu karya yang berbentuk fiksi, prosa sendiri bisa berbentuk novel atau cerpen.

Novel ialah salah satu karya sastra menurut kamus besar bahasa Indonesia novel adalah tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah. novel merupakan teks hasil pemikiran yang lahir dari daya cipta, imajinatif, kreatif dan eksploratif pengarang teradap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia yang di dalam nya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Di dalam novel terdapat masalah - masalah kehidupan serta menggambarkan nilai - nilai yang sangat bermnafaat bagi kehidupan manusia antara lain sifat sifat baik dan luhur. Novel merupakan jenis karya sastra dan fiksi yang di ciptaan dari pengalaman yang di alami dan di rasakan sebagai suatu peristiwa dalam kehidupan manusia antara interaksinya dengan lingkungan , diri sendiri , dan dengann tuhan. dengan kejadian yag di alami seorang penulis muncul dengan ide mengangat subjek dalam bentuk novel. Pengarang berusaha sebaik mungkin untuk mengarahkan pembaca dalam gambaran atau nilai-nilai dari sebuah novel dan sejauh mana pengarang dapat mengingat kembali peristiwa- peristiwa yang dialaminya melalui hasa untuk membentuk sebuah film yang menyenangkan dan menghibur, fiksi yang bermanfaat bagi pembaca melalui gambaran yang realitis. Selain hiburan, novel juga membaawa novel juga membawa nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca nya.

Novel rapijali 1 mencari karya dee lestari berkisah tentang ping, remaja perempuan 17 tahun yang hidup damai di pantai batukaras bersama kakeknya yang seorang pemusik, di rumah mereka di dekat tepian sungai cijulang. dengan bakat musiknya yang istimewa, ping memiliki wadah utuk mengngembangkan bakatnya di batu karas. Kehidupan yang penuh pengorbanan dan perjuangan, perjuangan dan hal hal lain yang mewarnai kehidupan dalam novel, dapat membawa pembaca ke dalam imajinasi realitas peristiwa dalam novel. Perjalan kisah ping meski pun banyak cobaan dan kesengsaan selalu bersemangat, dalam novel ini tidak hanya menghibur bagi pembaca tetapi juga pemaham tentang kehidupan. Penelitian ini membahas tentang kajian stuktur dan nilai moral dalam fiksi yang relevan sebagai pembelajaran penilaian sastra di SMA di bandingkan dengan pembelajaran sastrawan dalam evalusi sastra, dengan menggunakan tiga aspek menurut rahmanto (dalam nicky:2014) yaitu aspek bahasa , psikologis dan konteks budaya kritesia tersebut novel ini layak meskipun di gunakan sebagai bahan atau bahan yang di

gunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mengevaluasi sastra di sekolah . Pentingnya sastra dalam proses pembelajaran, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur dan nilai moral pada novel Rapijali 1 mencari karya Dee Lestari sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Alasan peneliti memilih SMA karena anak usia sekolah sedang mencari jati diri, sehingga lebih mudah untuk mengenal nilai positif. Hal ini juga sesuai dengan tujuan umum pengajaran sastra dan bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki Kemampuan untuk memahami menghayati karya sastra untuk mengembangkan kepribadian. Memperluas wawasan hidup, memperluas kepribadian dan meningkatkan bahasa, pengetahuan dan kemampuan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif membenarkan gambaran terhadap data alamiah, dan mendeskripsikan data yang telah diteliti. Hal itu yang menjadikan metode deskriptif kualitatif dianggap sebagai multimetode Dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif ini mendeskripsikan karya sastra dalam proses kajian struktur dan nilai moral dalam novel.

## PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik data yang digunakan, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan kondisi data sebelum dilakukan proses analisis. Data penelitian ini diperoleh dari observasi lapangan atau dokumentasi (membaca Novel Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari) yang dilaksanakan selama periode penulisan skripsi ini. Sumber data dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang terkumpul diharapkan memiliki *validitas* dan *reliabilitas* yang memadai. Jenis data yang digunakan meliputi catatan hasil dokumentasi dari pembacaan Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari. Seluruh data diklasifikasikan dan diorganisasikan berdasarkan variabel seperti Struktur dan Nilai Moral Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari, untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis. Dalam penyajiannya, data ditampilkan secara sistematis dalam bentuk table, diagram, grafik, maupun uraian naratif yang menjelaskan karakteristik utama dari data tersebut. Penyajian visual digunakan untuk memperjelas pola yang ditemukan, sedangkan uraian naratif membantu memberikan interpretasi awal terhadap data yang muncul. Langkah ini penting agar peneliti dan pembaca memperoleh pemahaman awal mengenai hubungan antarvariabel dan kondisi objek penelitian sebelum dilakukan pengujian atau analisis mendalam. Dengan demikian, deskripsi data tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap laporan, tetapi juga menjadikan landasan yang memperkuat argumentasi ilmiah pada bab temuan dan pembahasan.

Data yang terkumpul berupa deskripsi naratif, catatan lapangan, dan dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap data yang diperoleh kemudian diorganisasikan dan dikategorikan sesuai dengan tema-tema awal yang muncul dari objek penelitian. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah proses reduksi data dan analisis selanjutnya. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dilengkapi dengan kutipan langsung dari Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari yang menjadi objek penelitian sebagai bentuk penguatan temuan awal. Dengan demikian, deskripsi data ini tidak hanya

berperan sebagai gambaran awal tetapi juga menjadi dasar penting dalam membangun interpretasi dan pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti.

Setelah membaca Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari, peneliti mencoba menganalisis Novel tersebut untuk mengetahui bagaimana Struktur dan seperti apa nilai moral yang terkandung dalam Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini bagaimana unsur intrinsik dan kandungan nilai moral yang terdapat dalam Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari.

Data Struktur Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari

No	Struktur Karya Sastra	Keterangan
1	Tema : Identitas dan Pencarian Jati Diri	Perjalanan Ping untuk mengenal siapa dirinya yang sebenarnya—baik dalam konteks keluarga, bakat, maupun impian hidup.  <i>“Namun, diam-diam Ping menyimpan kegelisahan tentang masa depannya yang buram. Bakat musiknya yang istimewa tidak memiliki wadah...”</i>
2	Alur : Campuran	Cerita bergerak maju seiring perkembangan hidup Ping, namun sesekali menggunakan kilas balik untuk mengungkap masa lalu dan latar belakang.
3	Latar :  Tempat: Cijulang (Batu Karas, kampung tenang), Jakarta (sekolah elit, rumah politikus)  Waktu: Sekitar tahun 2017 (implisit)  Suasana : Damai, hiruk pikuk kota, penuh konflik batin	<i>“Dunianya yang damai di Pantai Batu Karas...”, “Ping harus pindah ke Jakarta dan tinggal bersama keluarga calon gubernur...”</i>
4	Tokoh :  Ping  Oding  Yuda Alexander  Inggil  Jemima  Rakai  Lodeh  Buto	Ping:  Tokoh utama, seorang remaja dengan bakat musik luar biasa. Ia memiliki kemampuan pitch perfect, yaitu kepekaan terhadap nada dan suara yang sangat tinggi. Ping awalnya tinggal di desa Batu Karas bersama kakeknya, Yuda Alexander, sebelum pindah ke Jakarta.  Oding:  Sahabat Ping sejak kecil, seorang atlet selancar yang berbakat. Ia memiliki hubungan yang dekat dengan Ping dan menjadi salah satu anggota band Rapijali.

		<p>Yuda Alexander:</p> <p>Kakek Ping, seorang musisi tua yang memperkenalkan Ping pada dunia musik. Ia adalah sosok yang penting dalam membentuk karakter Ping.</p> <p>Inggil:</p> <p>Teman sekelas Ping di Jakarta, dan anggota band Rapijali. Ia digambarkan sebagai sosok yang cerdas dan memiliki pandangan yang berbeda.</p> <p>Jemima:</p> <p>Anggota band Rapijali yang kaya dan populer di sekolah.</p> <p>Rakai:</p> <p>Anggota band Rapijali yang populer dan juga ketua band di sekolahnya. Ia adalah anak dari guru musik di sekolah tersebut.</p> <p>Lodeh:</p> <p>Anggota band Rapijali yang memiliki latar belakang sebagai pengamen jalanan. Ia digambarkan sebagai sosok yang memiliki masalah pribadi dan seringkali terjerat narkoba.</p> <p>Buto:</p> <p>Anggota band Rapijali yang memiliki karakter yang unik dan kadang-kadang eksentrik.</p>
5	Sudut Pandang : Orang ketiga terbatas	Narasi mengikuti pengalaman dan pemikiran Ping tanpa masuk ke pikiran tokoh lain secara bebas.

## Data Nilai Moral Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari

No	Nama Tokoh	Nilai Moral	Keterangan
1	Ping	Penerimaan Diri dan Identitas	<p>Ping awalnya tidak tahu siapa orang tuanya. Ketika tahu, ia merasa kecewa, marah, lalu perlahan menerima.</p> <p><i>"Siapa aku sebenarnya? Kenapa baru sekarang semua ini muncul?"</i> (Ping saat tahu fakta tentang asal-usulnya)</p>

		Keberanian Menghadapi Perubahan	Dari desa di Cipacing, Ping harus pindah ke Jakarta dan masuk lingkungan elite. Ini menantang zona nyamannya.  <i>“Dulu aku pikir Cipacing itu seluruh dunia. Sekarang aku tahu, dunia jauh lebih luas dan... menakutkan.”</i>
		Ketekunan Mengasah Bakat	Ping tetap latihan piano dan bermusik walaupun tekanan keluarga dan politik sangat besar.  <i>“Pianoku adalah rumah. Selalu jadi tempat aku kembali.”</i>
		Menjaga Integritas dan Kejujuran	Meski dia punya koneksi keluarga politik, Ping tidak ingin memanfaatkan status demi keuntungan pribadi.  <i>“Aku nggak minta lahir dari mereka. Aku cuma pengen jadi diri sendiri, bukan bayang-bayang politik siapa pun.”</i>
		Kesetiaan terhadap Persahabatan	Ia menghargai teman-teman di band Rapijali dan berusaha tetap setia meskipun ada konflik dan tekanan.  <i>“Kalian satu-satunya hal yang bikin aku tetap waras di sini. Kalian rumahku sekarang.”</i> (tentang anggota band Rapijali)
		Kemandirian dalam Membuat Keputusan	Ping berusaha menentukan jalan hidup sendiri, meski disetir banyak pihak.  <i>“Aku nggak bisa terus ikut jalan yang orang lain buat buat aku.”</i>
2	Oding	Kesetiaan kepada Ping	Oding tumbuh bersama Ping di Cipacing dan sangat peduli padanya. Ia tetap setia meski mereka akhirnya terpisah karena Ping pindah ke Jakarta.  <i>“Gue bakal tunggu lo, Ping. Kita bakal bareng lagi. Janji.”</i> (ucapan Oding sebelum mereka berpisah)
		Ketulusan dalam Mencintai	Oding tidak pernah menuntut Ping membalas perasaannya. Ia mencintai Ping secara diam-diam dan tulus, bahkan rela Ping bahagia bersama siapa pun.  <i>“Selama lo bahagia, itu cukup buat gue.”</i>
		Berjiwa Mandiri dan Pekerja Keras	Oding menunjukkan semangat kerja keras. Ia bekerja membantu keluarganya dan tetap

			semangat berlatih musik walau keterbatasan fasilitas.  <i>“Nggak punya alat bukan alasan buat berhenti nge-band.”</i> (ketika alat musik rusak tapi tetap ingin latihan)
		Mengutamakan Masa Depan Orang yang Dicintai	Oding merencanakan masa depan yang matang agar bisa membangun hidup bersama Ping suatu hari nanti.  <i>“Gue bakal kerja keras, dapetin kontrak musik, biar bisa ajak lo ke Australia nanti.”</i>
		Rendah Hati dan Tidak Posesif	Saat Ping berada di Jakarta dan bertemu orang-orang baru, Oding tidak bersikap posesif. Ia percaya dan memberi ruang.  <i>“Gue percaya sama lo, Ping. Lakuin apa yang lo rasa benar.”</i>
3	Yuda Alexander	Pengorbanan Demi Keluarga	Yuda meninggalkan masa lalunya yang rumit dan menyimpan rahasia besar tentang orang tua Ping demi melindungi cucunya dari politik.  <i>“Yuda memilih membesarkan Ping jauh dari dunia politik demi memberinya kehidupan normal.”</i>
		Kasih Sayang Tanpa Syarat	Ia membesarkan Ping seperti anak sendiri, penuh cinta, tanpa pernah menekan atau membebani dengan masa lalu orang tuanya.  <i>“Ping adalah satu-satunya alasan aku masih bertahan.”</i>
		Integritas sebagai Seniman dan Kakek	Yuda dikenal sebagai pianis legendaris. Hingga akhir hayat, ia tetap menjaga dedikasi terhadap musik dan nilai-nilai hidupnya.  <i>“Dia meninggal di depan piano—tempat favoritnya. Musik adalah napas terakhirnya.”</i>
		Kekuatan Menyembunyikan Luka Demi Kebaikan	Meski sakit parah, Yuda menyembunyikannya dari Ping agar tidak membebani mental cucunya.  <i>“Yuda menyimpan semua diagnosis kanker paru-paru sendirian. Ia hanya ingin Ping fokus sekolah.”</i>



		Melindungi dari Bahaya Politik	Yuda bersikeras agar Ping tidak terlibat dunia politik keluarganya, karena tahu bahayanya.  <i>“Kamu tidak tahu seberapa jauh orang bisa jatuh karena kekuasaan.”</i>
--	--	--------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari menggambarkan proses seorang remaja bernama Ping dalam menemukan identitas dirinya. Melalui pengalaman sehari-hari, ia berhadapan dengan dinamika keluarga, bakat yang dimilikinya, serta impian yang ingin diraih di masa depan. Tema tersebut dapat ditinjau di dalam beberapa kutipan di bawah ini:

*“Namun, diam-diam Ping menyimpan kegelisahan tentang masa depannya yang buram. Bakat musiknya yang istimewa tidak memiliki wadah...”*

Analisis menunjukkan bahwa Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari menyoroti tema identitas melalui pergulatan batin tokoh utama. Ping belajar bahwa jati diri terbentuk dari perpaduan antara dukungan keluarga, kesadaran akan bakat, dan keberanian mengejar impian. Kisah ini menjadi refleksi bahwa setiap individu perlu menjalani proses panjang untuk benar-benar mengenal siapa dirinya.

- Alur dalam Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari dapat dikategorikan sebagai alur campuran. Hal ini ditunjukkan oleh pola penceritaan yang bergerak maju mengikuti perkembangan hidup Ping, namun di sela-selanya diselipkan kilas balik (flashback) yang berfungsi untuk mengungkap masa lalu dan memberikan latar belakang yang lebih utuh tentang tokoh utama.
- Latar tempat dan waktu dalam Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari memainkan peran penting dalam memperkuat tema identitas. Kontras antara Cijulang yang tenang dan Jakarta yang penuh tekanan menggambarkan pertentangan batin tokoh utama. Sementara itu, latar waktu sekitar tahun 2017 membuat perjalanan Ping dalam mengenal dirinya terasa kontekstual, realistis, dan mudah dihayati pembaca.
- Tokoh dan Penokohan, Ping: Tokoh utama, seorang remaja dengan bakat musik luar biasa. Ia memiliki kemampuan pitch perfect, yaitu kepekaan terhadap nada dan suara yang sangat tinggi. Ping awalnya tinggal di desa Batu Karas bersama kakeknya, Yuda Alexander, sebelum pindah ke Jakarta.  
Oding: Sahabat Ping sejak kecil, seorang atlet selancar yang berbakat. Ia memiliki hubungan yang dekat dengan Ping dan menjadi salah satu anggota band Rapijali.  
Yuda Alexander: Kakek Ping, seorang musisi tua yang memperkenalkan Ping pada dunia musik. Ia adalah sosok yang penting dalam membentuk karakter Ping.  
Inggil: Teman sekelas Ping di Jakarta, dan anggota band Rapijali. Ia digambarkan sebagai sosok yang cerdas dan memiliki pandangan yang berbeda.  
Jemima: Anggota band Rapijali yang kaya dan populer di sekolah.  
Rakai: Anggota band Rapijali yang populer dan juga ketua band di sekolahnya. Ia adalah anak dari guru musik di sekolah tersebut.  
Lodeh: Anggota band Rapijali yang memiliki latar belakang sebagai pengamen jalanan. Ia digambarkan sebagai sosok yang memiliki masalah pribadi dan seringkali terjerat narkoba.  
Buto: Anggota band Rapijali yang memiliki karakter yang unik dan kadang-kadang eksentrik.

- d. Novel Rapijali 1 Mencari karya Dee Lestari menggunakan sudut pandang orang ketiga terbatas. Narasi dalam cerita disampaikan dengan menggunakan kata ganti orang ketiga seperti “ia” atau “Ping,” namun penyajiannya difokuskan hanya pada pengalaman, perasaan, dan pemikiran tokoh utama, yaitu Ping.

#### Nilai Moral: Penerimaan Diri dan Identitas

Novel Rapijali 1: Mencari menampilkan perjalanan Ping dalam mengenal dirinya, khususnya saat menghadapi kenyataan tentang asal-usul keluarganya. Awalnya, Ping tumbuh tanpa mengetahui siapa orang tuanya. Ketika akhirnya fakta itu terungkap, ia dilanda perasaan marah, kecewa, bahkan merasa hidupnya dipenuhi kebohongan. Kutipan, “*Siapa aku sebenarnya? Kenapa baru sekarang semua ini muncul?*” menggambarkan kebingungan sekaligus penolakan awal Ping terhadap identitas barunya. Hal ini menunjukkan bahwa pencarian identitas bukanlah proses yang mudah, melainkan penuh guncangan emosional. Nilai moral yang terkandung dalam novel Rapijali 1: Mencari adalah ***bahwa penerimaan diri dan identitas merupakan proses penting dalam kehidupan seseorang***. Melalui tokoh Ping, Dee Lestari menyampaikan pesan bahwa kekecewaan dan kemarahan adalah bagian alami dari proses pencarian jati diri, tetapi keberanian untuk menerima kenyataanlah yang membuat seseorang dapat tumbuh dan menemukan makna hidupnya.

#### a. Nilai Moral: Keberanian Menghadapi Perubahan

Dalam Novel Rapijali 1: Mencari, Ping digambarkan sebagai remaja yang tumbuh di desa Cipacing, lingkungan sederhana dan tenang yang membentuk kenyamanan hidupnya. Namun, kehidupannya berubah drastis ketika ia harus pindah ke Jakarta dan masuk ke dalam lingkungan sosial yang sama sekali berbeda: sekolah elit, pergaulan anak-anak kota, serta kehidupan keluarga politikus yang penuh aturan dan sorotan. Perubahan ini membuat Ping terlempar jauh dari zona nyamannya. Kutipan, “*Dulu aku pikir Cipacing itu seluruh dunia. Sekarang aku tahu, dunia jauh lebih luas dan... menakutkan,*” menunjukkan ketakutannya sekaligus kesadaran bahwa dunia yang ia kenal selama ini hanyalah sebagian kecil dari kenyataan yang lebih kompleks. Meski awalnya terkejut dan merasa asing, Ping berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Ia belajar menghadapi tantangan, mulai dari perbedaan gaya hidup, tekanan sosial, hingga kenyataan bahwa ia harus beradaptasi dengan aturan-aturan baru yang tidak selalu sesuai dengan dirinya. Sikap Ping ini mencerminkan nilai moral **keberanian menghadapi perubahan**.

#### b. Nilai Moral: Ketekunan Mengasah Bakat

Dalam Novel Rapijali 1: Mencari, salah satu nilai moral yang menonjol adalah ketekunan Ping dalam mengasah bakat musiknya, khususnya piano. Sejak kecil, musik sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup Ping. Namun, ketika ia pindah ke Jakarta dan berhadapan dengan situasi baru—tekanan keluarga politikus, aturan sosial yang ketat, serta tuntutan lingkungan sekolah elit—ia sempat terguncang. Meski demikian, Ping tidak pernah benar-benar meninggalkan musik. Baginya, bermain piano bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan sarana untuk menenangkan diri dan menemukan identitas sejati. Hal ini tampak dalam kutipan, “*Pianoku adalah rumah. Selalu jadi tempat aku kembali.*” Kutipan ini menunjukkan bahwa musik adalah ruang aman sekaligus pegangan hidup Ping, yang membuatnya tetap bertahan di tengah tekanan eksternal. Ketekunan Ping terlihat dari konsistensinya berlatih, mencari ekspresi musikal baru, dan menjadikan musik sebagai cara untuk menghadapi konflik batin maupun tekanan keluarga. Ia membuktikan bahwa bakat tidak cukup hanya dimiliki, tetapi perlu terus diasah dengan kesungguhan dan kerja keras.

c. Nilai Moral: Menjaga Integritas dan Kejujuran

Dalam novel Rapijali 1: Mencari, Ping digambarkan sebagai tokoh yang menjunjung tinggi integritas dan kejujuran, meskipun berada dalam lingkungan yang sarat dengan kekuasaan dan kepentingan politik. Ia memiliki keluarga politikus yang bisa memberinya keuntungan materi atau sosial. Namun, Ping menolak memanfaatkan status keluarganya untuk kepentingan pribadi.

Kutipan, “*Aku nggak minta lahir dari mereka. Aku cuma pengen jadi diri sendiri, bukan bayang-bayang politik siapa pun,*” menegaskan tekad Ping untuk tetap jujur pada dirinya sendiri. Ia memilih menapaki jalannya sendiri, menekankan bahwa identitas dan prinsip moral lebih penting dibanding kemudahan yang ditawarkan oleh hubungan keluarga.

## SIMPULAN

Struktur Naratif: Novel Rapijali 1: Mencari menunjukkan struktur naratif yang komprehensif terdiri atas pengenalan tokoh dan latar, konflik yang berkembang, klimaks, dan penyelesaian sehingga memungkinkan analisis unsur intrinsik (tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat) secara sistematis untuk keperluan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Nilai Moral Dalam novel terdapat beragam nilai moral yang eksplisit dan implisit nilai tanggung jawab, kejujuran, persahabatan, pencarian jati diri, empati, dan keteguhan hati. Nilai-nilai ini relevan untuk pendidikan karakter peserta didik dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi nilai di kelas. Bahasa dan Gaya Gaya bahasa Dee Lestari dalam novel cenderung kaya imaji dan dialog yang kuat, sehingga efektif untuk melatih keterampilan membaca pemahaman, analisis gaya bahasa, dan peningkatan kosakata siswa. Keterkaitan dengan Pembelajaran: Secara pedagogis, novel ini layak dijadikan sumber pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu mengintegrasikan kompetensi sastra (analisis teks) dan pendidikan karakter, sesuai kebutuhan kurikulum di tingkat SMA. Keterbatasan, Karena penelitian bersifat teks-kualitatif (analisis isi), generalisasi terhadap efektivitas pengajaran membutuhkan studi lanjutan berupa implementasi pembelajaran untuk mengukur perubahan kompetensi dan sikap peserta didik.

## REFERENSI

- Kemendikbud. (2023). *Mahir Berbahasa Indonesia 3*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. (2015). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Liye, Tere. (2012). *Negeri Para Bedebah*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: FPBS IKIP Lestari,dee. (2021). *Rapijali 1mencari*.yogyakarta:bentang pustaka Bandung: Alfabeta.
- Ratna. N.K. (2015). *Penelitian sastra: Teori, Metode dan teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nazir, M. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siswantoro. (2020). *Metode Penelitian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta CAPS.
- Nurgiantoro, B. (2015) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.